

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Teori-teori Yang Terkait Dengan Judul

#### 1. Pesan Dakwah Islam

##### a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan merupakan sebuah hal yang dikirim/disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan. Umumnya pesan dapat dikirim / disampaikan secara tatap muka atau secara langsung atau melalui media perantara pengirim pesan. Pesan biasanya mengandung informasi, ilmu pengetahuan, hiburan, nasihat atau propaganda.<sup>14</sup> Sedang komunikasi ialah penyampaian makna dan peralihan informasi yang merupakan perihal penting dari sebuah sistem sosial atau organisasi, agar terjadi suatu pertukaran pikiran antara komunikator dan komunikan. Proses komunikasi sendiri merupakan kegiatan yang mendasar bagi manusia sebagai pribadi sosial. Awal dari proses komunikasi ditandai dengan adanya stimulus/ rangsangan yang masuk kedalam diri seseorang kemudian ditangkap oleh panca indera. Stimulus ini kemudian disalurkan ke bagian otak dan dapat diartikan sebagai sebuah dengan pengetahuan, pengalaman, selera, atau iman yang dimiliki individu. Stimulus/ rangsangan tersebut mengalami prosedur intelektual lalu menjadi sebuah informasi. Sedangkan informasi yang telah disampaikan dapat disebut sebagai pesan.

Informasi merupakan hasil dari rangkaian intelektual seseorang. Kualitas informasi yang dihasilkan sangat ditentukan oleh pengetahuan, pengalaman dan selera yang oleh yang mengolah stimulus menjadi informasi. Sedangkan kualitas sebuah pesan sangat ditentukan oleh kemampuan dan daya kreativitas seseorang dalam mengubah informasi menjadi sebuah pesan. Ketika menerima pesan, situasi sosial yang merupakan latar belakang dari komunikan disebut sebagai kerangka acuan (*frame of*

---

<sup>14</sup>Anik Khunaifah, “Analisis Pesan Dakwah Islam Dalam Film Aku, Kau & KUA Serta Upaya Perbaikannya Terhadap Etika Pergaulan Remaja” (Skripsi, IAIN Kudus, 2019), 7.

*reference*) dan pengalaman lapangan (*field of experience*).<sup>15</sup>

Proses komunikasi ialah pesan yang penyampaian dan penerimaannya bersumber dari lambang-lambang atau tanda-tanda yang berisi sebuah arti. Lambang adalah identitas dari sebuah hasil perenungan segala pemikiran dan buah perasaan serta harapan yang ingin dicapai. Proses komunikasi terdiri dari dua tahap, pertama komunikasi primer dan yang kedua komunikasi sekunder. Komunikasi secara primer merupakan proses penyampaian pesan atau informasi dari pengirim pesan kepada komunikan dengan memanfaatkan media lambang (simbol). Lambang sebagai perantara primer/utama dalam proses komunikasi yang mencakup bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya, serta secara langsung dapat mengartikan pikiran, gagasan dan ide dari komunikan kepada komunikator. Komunikan mempunyai tugas memberikan stimulus pesan yang akan diberikan kepada komunikan.<sup>16</sup>

Seorang komunikator harus dapat merumuskan hasil pikiran atau perasaannya ke dalam lambang (bahasa) yang dibuat agar dapat dipahami oleh seorang penerima pesan. Sedangkan tugas komunikan adalah pengawal sandi (*decode*) pesan dari komunikator, artinya seorang komunikan harus dapat mengerti dan paham menangkap lambang yang berupa bahasa komunikasi agar tujuan komunikasi sendiri dapat tercapai. Dengan demikian dakwah yang mengandung isi pesan harus disampaikan da'i kepada *mad'u*.<sup>17</sup>

Pesan dakwah dapat dikembangkan dari prinsip yang diselaraskan dengan tingkat kemampuan berfikir masyarakat, meliputi pedoman ajaran Islam secara universal, yang mencakup aspek ajaran tentang hidup dan kehidupan, menjawab dan menyentuh tantangan dan kebutuhan dasar serta kebutuhan sekunder, dan beradaptasi dengan program syariat Islam. Intinya pesan

---

<sup>15</sup> Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 316.

<sup>16</sup> Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 27.

<sup>17</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), 23.

dakwah ini merupakan ajaran Islam itu sendiri, secara umum pesan-pesan dakwah dapat dikategorikan menjadi:<sup>18</sup>

- 1) Pesan akidah, menurut arti etimologi, akidah berasal dari kata Al-Aqdu yang mempunyai terjemahan sebagai ikatan, penetapan, kepastian, pengukuhan dengan kuat, juga berarti yakin dan mantap. Lalu menurut arti terminologi, ada dua pengertian, yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara khusus. Pengertian secara umum arti akidah adalah pemahaman yang benar meliputi pemahaman iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab suci Allah SWT, iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada Qadha-Qadhar<sup>19</sup>.
- 2) Pesan syariah, syariah menurut bahasa mempunyai arti jalan keluarnya air minum, menurut istilah syariah adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh Allah kepada makhluk-makhluk-Nya. Termasuk aturan dan hukum semua hal yang telah ditentukan oleh Allah. Syariah amat lekat kaitannya dengan akidah, sedangkan akidah merupakan iman atau keyakinan maka syariah adalah hal yang harus dilakukan setelah meyakini keimanan, yakni amal baik dalam perbuatan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam yang merupakan seperangkat aturan untuk mengatur kehidupan manusia dari semua aspek.
- 3) Pesan akhlak, akhlak dapat diartikan sebagai perilaku, budi pekerti dan tabiat. Pengertian umum akhlak adalah kekuatan yang bersumber dari akal pikiran, hati, serta kebiasaan yang terpadu membuat suatu kesatuan tindak akhlak yang diyakini dalam kenyataan kehidupan sehari-hari. Pada intinya akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu: Akhlak baik atau terpuji (*Al-Akhlaqul Mahmudah*) yaitu, perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Islam baik sesama manusia, maupun dengan makhluk lainnya. Akhlak

---

<sup>18</sup> Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 316.

<sup>19</sup> Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, 20.

yang hina atau tercela (*Al-Akhlakul Mazmunah*) yaitu, perilaku yang buruk terhadap manusia ataupun makhluk hidup yang lainnya.<sup>20</sup>

b. Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah

Dakwah *bil hikmah* (dakwah dengan kebijaksanaan) format dasarnya ialah hukuman, arti aslinya adalah mencegah. Bila dihubungkan dengan hukum maka berarti mencegah dari kedzaliman, sehingga bila dikaitkan dengan hukum dakwah maka dapat diartikan menghindari semua hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah<sup>21</sup>. *Al- Mauidhza al-Hasanah* atau secara bahasa bisa disebut mau'idzah hasanah dapat didefinisikan sebagai pernyataan yang memuat unsur pendidikan, bimbingan, pengajaran, berita gembira, kisah-kisah, peringatan, pesan positif (wasiat), yang dapat dibuat menjadi sebuah pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan baik dunia maupun di akhirat.<sup>22</sup> *Al-Mujadalah* merupakan aktifitas saling bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang tidak memicu permusuhan dengan tujuan agar lawan bicara dapat menerima pendapat yang diajukan dengan menjelaskan argumentasi dan bukti yang kuat, antara satu dengan yang lainnya agar dapat saling menghargai dan menghormati pendapat.

Dakwah *Bil-Hal* merupakan perbuatan nyata yang dijalankan oleh seorang ulama (da'i) dalam wujud keteladanan, pemberdayaan masyarakat, penerapan manajemen, maupun dalam bentuk kegiatan seni yang berdasarkan hukum Islam. Dakwah *Bil-Hal* mempunyai peluang, peran dan derajat yang penting dalam berdakwah, dakwah *Bil-Hal* tidak dimaksud untuk mengganti maupun turunan dari dakwah bil-lisan, keduanya mempunyai kedudukan yang penting dalam dakwah. Semata-mata harus tetap diawasi isi dakwah yang disampaikan secara lisan itu harus proporsional

---

<sup>20</sup> Faizatun Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus," *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1 no. 1 (2013), 114.

<sup>21</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 32-33.

<sup>22</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 232.

dengan perbuatan nyata da'i dikehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini peran ulama akan menjadi sangat urgent, sebab da'i menjadi tokoh panutan bagi masyarakat sekitar, sehingga seorang ulama diminta agar tetap menjaga penilaian baik seorang ulama.<sup>23</sup>

Dalam berdakwah seorang da'i diminta memahami metode atau cara-cara berdakwah yang tepat sasaran, agar materi dakwah bisa dipahami oleh *mad'u*. Efek dakwah merupakan respon dakwah yang diakibatkan dari sebuah aksi dakwah. Jalaludin Rahmat mendefinisikan efek dakwah dapat terjadi pada tataran yaitu:

- 1) Efek *kognitif*, yaitu ketika seorang *mad'u* terjadi perubahan keilmuan yang dipahami, diketahui, dan dipercayai oleh masyarakat. Efek ini berhubungan dengan tukar pengetahuan, kepercayaan, keterampilan, atau informasi.<sup>24</sup>
- 2) Efek *afektif*, yaitu *mad'u* mengalami transformasi baik pergantian tentang apa yang disukai, disenangi, atau dibenci masyarakat.
- 3) Efek *behavioral*, yaitu mengacu pada perilaku dimasyarakat yang dapat dilihat, yang meliputi bentuk kegiatan, dan tindakan.

#### c. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut arti etimologis bersumber dari bahasa Arab *da'a - yad'u-da'watan*, yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil. Pengertian itu dapat ditemukan pada ayat-ayat Al-Qur'an surah Yunus (10) ayat 25, yang memiliki terjemahan "Allah menyeru (manusia) ke Darusalem (surga), dan menunjuki orang yang dikehendakin-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)".<sup>25</sup>

Dakwah secara terminologi diungkapkan secara langsung oleh Allah SWT dalam ayat Al-Qur'an. Kata dakwah di Al-Qur'an sebanyak 198 kali.<sup>26</sup> Sehingga dakwah secara terminologi juga memiliki arti yang bermacam-macam, yaitu memanggil, dan menyeru

<sup>23</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 79.

<sup>24</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 80-81

<sup>25</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 232.

<sup>26</sup> Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), 14.

seperti dalam firman-Nya dalam Al-Qur'an An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Para ahli mempunyai pendapatnya masing-masing dalam mengartikan dakwah, misalnya Adi Sasono, secara normatif dakwah ialah mengajak manusia menuju kejalan kebaikan dan pedoman agar mendapatkan balasan surga baik didunia maupun di akhirat. Menurut Andy Dermawan dakwah ialah ajakan atau seruan untuk membawa kepada seseorang atau sekelompok orang agar melaksanakan ajaran nilai-nilai keislaman, serta mengajak individu non muslim agar masuk agama Islam. Dakwah dilakukan dengan hati yang terbuka, lemah lembut, sifat dakwah sendiri yang sifatnya adalah merangkul bukan memukul.<sup>27</sup>

Prinsip-prinsip dakwah dalam KBBi berarti kebenaran yang menjadi pokok dalam dasar pemikiran, bertindak, menurut Effendy, prinsip-prinsip dakwah terbagi menjadi 7 yaitu, pertama seorang pendakwah harus siap menjadi pewaris nabi dan para khalifah terdahulu, kedua da'i harus memahami bahwasanya masyarakat (*mad'u*) memerlukan waktu untuk memahami isi pesan dakweah yang disampaikan oleh seorang pendakwah, ketiga da'i harus memahami tingkat pendidikan *mad'u* atau tingkat pemahaman seorang *mad'u*, keempat dalam berdakwah da'i dituntut untuk selalu menanamkan hal-hal positif agar citra seorang da'i

<sup>27</sup> Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, 15-16.

tetap terjaga.<sup>28</sup> Kelima seorang dai harus selalu bersikap sabar dalam menghadapi suatu hal, keenam berdakwah dengan mendahulukan yang prioritas, ketujuh berdakwah diawali dari diri sendiri, keluarga, lalu ke masyarakat. Selain itu ada beberapa prinsip komunikasi yang dapat dijadikan sebagai prinsip berdakwah<sup>29</sup>.

- 1) Komunikasi adalah merupakan proses simbolik, dalam berdakwah seorang da'i harus mampu memahami *mad'u*, seperti halnya tingkat pendidikan *mad'u*, latar belakang *mad'u*, tingkat pemahaman *mad'u*. Sehingga dakwah akan berjalan sesuai dengan tujuan dakwah, dan materi dakwah yang disampaikan cepat dipahami oleh *mad'u*.
  - 2) Potensi komunikasi ada pada setiap perilaku, setiap perilaku da'i adalah cerminan *mad'u*. Seorang da'i dituntut untuk selalu bersikap baik, dan menjaga citra baik seorang da'i.
  - 3) Komunikasi memiliki dimensi isi, dakwah bukan hanya pesan dakwah akan tetapi dakwah harus pula memperhatikan cara penyampaian dakwah, boleh jadi materi dakwah kurang menarik akan tetapi penyampaian materi dakwah menarik, maka *mad'u* akan lebih mudah menerima.<sup>30</sup>
  - 4) Komunikasi terjadi diberbagai tingkat kesengajaan, dalam kegiatan berdakwah secara tidak sengaja seorang da'i memberikan materi dakwah yang tidak sesuai dengan tema dakwahnya.
  - 5) Komunikasi melibatkan prediksi peserta komunikasi, seorang da'i dapat melihat kondisi *mad'u* sebelum berdakwah.
- d. Tujuan Dakwah dan Fungsi Dakwah

Sebuah tujuan yang terukur dan jelas harus ada pada setiap kegiatan Dakwah. Hal mendasar menyatakan bahwa dakwah memiliki tujuan menyampaikan kebenaran agama berdasarkan Al-Qur'an dan al-Hadis serta mengajak umat ke jalan yang benar dan mencegah dari yang buruk. Tujuan dakwah juga dapat dibagi

---

<sup>28</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013),140.

<sup>29</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), 6.

<sup>30</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 7-8.

menjadi tujuan yang berhubungan dengan materi dan objek dakwah. Pengelompokan berdasarkan aspek tujuan, aspek dakwah memiliki 4 tujuan yaitu tujuan perorangan, tujuan bagi keluarga, tujuan bagi masyarakat, dan tujuan bagi seluruh manusia<sup>31</sup>.

Masyhur Amin membagi tujuan dakwah yang dilihat dari aspek materi. Menurutnya akan ada tiga tujuan yang meliputi, pertama tujuan akidah yaitu tertanamnya akidah yang kuat bagi setiap manusia. Kedua, tujuan hukum yaitu perilaku dakwah yang bertujuan agar terbentuk sikap umat manusia yang menjalankan hukum-hukum yang sesuai syariat Islam. Ketiga, tercapainya tujuan akhlak yaitu terciptanya pribadi muslim yang ber *akhlakul karimah*. Semua tujuan dakwah ini dapat dilihat dari aspek maupun materi dakwah, sehingga dapat dirumuskan bahwa tujuan dakwah ialah untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>32</sup>

Dakwah mempunyai fungsi yang sangat besar, karena menyangkut aktifitas untuk mendorong manusia melaksanakan syariat-syariat Islam, yang telah tertulis di Al-Qur'an dan al-Hadis sebagai pedoman umat muslim. Dakwah berfungsi mengarahkan, memotivasi, membimbing, mendidik, menghibur, mengingatkan manusia agar senantiasa beribadah kepada Allah SWT, dan berperilaku baik. Pada umumnya fungsi dakwah terdapat dua pandangan. Yaitu pertama, pandangan tingkatan isi (pesan) dakwah. Isi atau pesan dakwah yang disampaikan meliputi beberapa tingkatan yang harus didapat, yaitu :

- 1) Menegakkan pengertian, yaitu memberikan keterangan secara jelas mengenai pemikiran ajaran Islam yang disampaikan, sehingga orang mempunyai pemahaman yang jelas dan mudah untuk dipahami. Menanamkan pengertian merupakan langkah awal yang harus dicapai dalam aktifitas dakwah, karena dari pengertian yang jelas seseorang dapat

---

<sup>31</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Bandung: CV Penerbit Qiara Media, 2019), 11-13.

<sup>32</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 7.

menentukan sikap terhadap penjelasan dari materi dakwah.<sup>33</sup>

- 2) Mempraktekkannya dalam perbuatan, hal ini dilakukan sebagai realisasi dari pengertian dan kesadaran yang baik dan benar. Membangun tingkah laku dan perbuatannya, selalu disadari oleh ajaran Islam, sehingga nilai-nilai ajaran Islam itu benar-benar nyata, berintegrasi dan tercermin dalam kehidupan manusia.

## 2. Dakwah di Era Globalisasi

### a. Pengertian Dakwah di Era Globalisasi

Era globalisasi dapat dianalogikan sebagai gelombang baru kehidupan manusia yang setiap saat terjadi rivalitas atas negara beserta masyarakatnya, baik persaingan antar masyarakatnya maupun antar bangsa di dunia ini.<sup>34</sup> Akibatnya akan ada pengaruh dan dampak yang negatif yang melekat pada babak baru sejarah kehidupan ini. Globalisasi memang menjadi magnet besar dalam perubahan tatanan dunia hingar-bingar dalam menarik logam disekelilingnya yang terdiri dari budaya, pemikiran dan materi. Banyak dampak negatif globalisasi yang dicetuskan oleh dunia Barat dan telah dirasakan berbeda dalam kehidupan seorang muslim, namun efek negatif ini sekaligus akan menjadi tantangan dakwah baru di era globalisasi.<sup>35</sup>

Globalisasi diyakini akan membuat masyarakat lebih bersifat maddiyah (materialisme). Meningkatkan individualisme. Jurang antara kehidupan masyarakat dan agama semakin melebar. Serta lunturnya nilai, norma, etika dan akhlak. Karena mereka menganggap hal tabu menjadi hal yang lumrah. Sisi gelap globalisasi yang lain akan adanya privatisasi nilai-nilai budaya non Islami masuk ke budaya islam. Kebebasan memasukkan nilai-nilai budaya yang tidak Islami bukan hanya berhenti pada *fashion imitation* atau

---

<sup>33</sup> Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, 20.

<sup>34</sup> Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 260.

<sup>35</sup> Istina Rahmawati, "Tantangan Dakwah Di Era Globalisasi," ADDIN, 8 no. 2 (2014), 394.

peniruan gaya berpenampilan, tetapi juga terlihat jelas pada pengenalan kepribadiannya.<sup>36</sup>

Dampak negatif globalisasi dikarenakan penyembahan terhadap kebebasan individu dan tidak lagi meneladani ajaran agama. Lalu dampak yang lain bukan hanya akan menimpa dirinya sendiri, tetapi juga kepada lingkungan masyarakat disekitarnya. Maka muatan-muatan dalam kehidupan yang bersifat negatif perlu diselaraskan dengan nilai dan ajaran Islam yang sangat mengedepankan pada keseimbangan hidup. Nilai-nilai dalam Islam mengajarkan perilaku seorang muslim ketika menjalani kehidupan adalah dengan senantiasa istiqamah dan tawadlu untuk mencari keberkahan dari Allah SWT. Dalam melaksanakan kenikmatan agama Islam secara kaffah, bukan malah menggantinya dengan kekufuran yang pasti berdampak pada kerugian diri dan lingkungan masyarakat.<sup>37</sup>

Pandangan lain mengemukakan tentang imbas buruk globalisasi pada aspek yang lebih komprehensif. Konsekuensi globalisasi dibidang politik terlihat dengan berakhirnya perang dingin menimbulkan gaya perang baru dalam merampas kepemimpinan, pengaruh dan hegemoni serta perampasanbasis ekonomi pasar global. Perang politik juga menysasar perang budaya dan perdaban yang tanpa sekat wilayah. Globalisasi bidang Ekonomi dengan menyatukan semua negara kepada satu pasar bebas (*free market*) atau privatisasi perusahaan penting negara menjadi kepemilikan perseorangan. Globalisasi sosial dan budaya terlihat munculnya "kebudayaan internasional" atau "modernisme", negara-negara maju juga dengan ngotot ingin menyebarkan kebudayaan mereka ke negara yang lain. Melalui isu globalisasi ini, negara yang memiliki dominasi yang tinggi akan menerapkan bentuk model, pemikiran gagasan, perilaku, nilai, gaya dan pola konsumsinya terhadap bangsa lain. Akan tetapi yang lebih penting dari semua hal itu adanya globalisasi pemikiran (*gazwul fikri*)

---

<sup>36</sup> Istina Rahmawati, "Tantangan Dakwah Di Era Globalisasi," ADDIN, 8 no. 2 (2014), 393.

<sup>37</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 140-141.

atau perang pemikiran sebagai buah perkembangan teknologi dan informasi khususnya dunia internet.<sup>38</sup>

Atas kelajuan teknologi informasi yang merupakan buah dari globalisasi, maka dakwah islam ditantang untuk memahami lagi ajaran-ajaran Islam dengan tidak menjadikan hal tersebut sebagai perselisihan antara pemikiran nash dengan realitas kehidupan yang ada. Tanpa memasalahkan agama tetapi mencari metode yang benar dan kritis pada perkembangan teknologi sekarang ini. Masyarakat Islam harus dinamis dengan cara mengejar ketertinggalannya berbagai macam hal dari masyarakat dunia, walaupun ukuran menjadi minoritas tetapi harus diimbangi dengan etos kualitas. Hal ini tidak hanya masalah organisasi agama, tetapi juga menyangkut sumber daya manusia didalamnya.

Permasalahan agama tidak dipandang sebagai sebuah doktrin normatis saja, tetapi sebaiknya dipandang sebagai konsepsi operatif yang perlu dikembangkan. Untuk itu persoalan yang berkembang juga akan rumit dan terus berkembang, maka derajat kualitas kaum muslim, kualitas organisasi keislaman, maupun mutu layanan masyarakat muslim harus diselaraskan kembali. Hal tersebut yang memajukan adanya wawasan pembaharuan atau perkembangan zaman dalam dunia Islam sekarang. Strategi dakwah Islamiyah bukan bertujuan pada kemegahan atau ramai-ramai, tetapi ditujukan pada pendalaman, pemahaman dan pengembangan wawasan keislaman demi tersampainya ajaran Islam. Hal tersebut diakibatkan dari kehidupan bermasyarakat sekarang yang beragam, serta masyarakat tersebut dituntut mempunyai sikap kosmopolitan tetapi memiliki berkepribadian dan berakhlak yang baik. Dakwah Islamiyah harus berisi responsif terhadap teologis juga harus responsif pada masalah sosial yang ada.<sup>39</sup>

Gerakan dakwah di era globalisasi harus bisa beradaptasi dalam mempertimbangkan perbedaan

---

<sup>38</sup> Ratnah Umar, "Metode Dakwah di Era Globalisasi," Al-Tajdid 1, no. 2(2017): 79.

<sup>39</sup> Istina Rahmawati, "Tantangan Dakwah Di Era Globalisasi," ADDIN, 8 no. 2 (2014), 395.

karakter-karakter manusia era globalisasi. Salah satu kunci sukses Islam dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat adalah karena Islam telah memproklamirkan dirinya sebagai ajaran yang moderat, sebuah ajaran agama yang mentolerir kebutuhan dan kebermanfaatannya manusia.<sup>40</sup>

Ajaran yang moderat ini harus diselaraskan kembali pada era globalisasi ini oleh gerakan dakwah dengan tiga instrumen utama yakni substansi (merangkum inti-inti) ajaran, kontekstualisasi (mempertimbangkan konteks kehidupan sosial budaya) ajaran, dan rasionalisasi ajaran. Penerapan instrumen ini sangat banyak ditemukan dalam tradisi keilmuan di masyarakat, tidak terkecuali dalam tradisi dakwah.<sup>41</sup>

Dalam berdakwah di era globalisasi seorang ulama harus memiliki cara atau metode untuk menyampaikan dakwahnya, agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh *mad'u*. Di dalam Qs al-Nahl (16) ayat 125 yang terkandung tiga metode dakwah yang dapat disajikan landasan pokok dalam melaksanakan dakwah. Metode dakwah tersebut yaitu metode dakwah al-Hikmah, metode al-Maw'izhah al-hasanah, dan metode mujadalah.

- 1) Metode dakwah *bil-hikmah* adalah metode dakwah yang sesuai untuk semua golongan. Disampaikan dengan aturan yang sebaik-baiknya. Dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi obyek dakwah.
- 2) Metode dakwah *wal-maw'izhah al-hasanah* adalah metode dakwah berupa pemberian nasehat atau pengajaran yang baik. Dakwah dengan metode ini berupa ceramah dan khutbah disebuah majelis. Metode ini cocok digunakan di pedesaan ataupun di perkotaan.
- 3) Metode dakwah *al-mujadalah* metode dakwah dengan jalan berdiskusi atau berdebat, tetapi dilakukan dengan cara yang baik. Kriterianya menghindari sikap emosional dan merendahkan

---

<sup>40</sup> Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 262.

<sup>41</sup> Ratnah Umar, "Metode Dakwah di Era Globalisasi," *Al-Tajdid* 1, no. 2(2017): 78.

martabat mitra diskusi dengan mengedepankan argumen tak dapat dibantah kebenarannya.<sup>42</sup>

b. Metode Dakwah di Era Globalisasi

Pendakwah harus mempunyai kompetensi dalam mempersiapkan materi-materi dakwah yang lebih mengarah padaantisipasi kecondongan-kecondongan masyarakat guna mengantisipasi tren masyarakat modern.<sup>43</sup> Maka, manajemen yang profesional harus diterapkan pada seluruh komponen dan segenap aspek yang menentukan atas keberhasilan dakwah. Hasil proporsionalitas penataan manajemen komponen dakwah dengan ma'du akan menghasilkan kemasam dakwah yang benar-benar dan mampu memperbaiki serta meningkatkan semangat dan kesadaran yang tulus dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam. Ma'du juga menjadi kuat dan ajaran yang diperoleh dapat dijadikan filter pertama dan utama untuk menghadapi berbagai trend budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, 2) Pada dasarnya paham dan ajaran agama (Islam) yang menanamkan nilai-nilai baik dan suci tidak bertentangan dengan upaya dalam mempertahankan nilai-nilai budaya luhur yang dapat melestarikan tradisi positif, 3) Perlu dukungan dan partisipasi semua lapisan masyarakat untuk melahirkan dan berkomitmen yang sama dalam melihat seberapa bergunanya nilai-nilai baru tersebut untuk kemajuan masyarakat, dan 4) Kesiapan dan kematangan intelektual serta emosional bagi setiap penerima dakwah baru, apakah hal tersebut memang akan mendatangkan manfaat bagi diri dan lingkungannya.<sup>44</sup>

Metode yang tepat dibutuhkan terkait dengan dampak globalisasi pada tatanan kehidupan masyarakat. Metode berarti rangkaian yang sistematis dan merujuk kepada tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang pasti, mapan, dan logis. Dalam melaksanakan suatu kegiatan dakwah diperlukan metode penyampaian yang tepat agar tujuan dakwah tercapai.

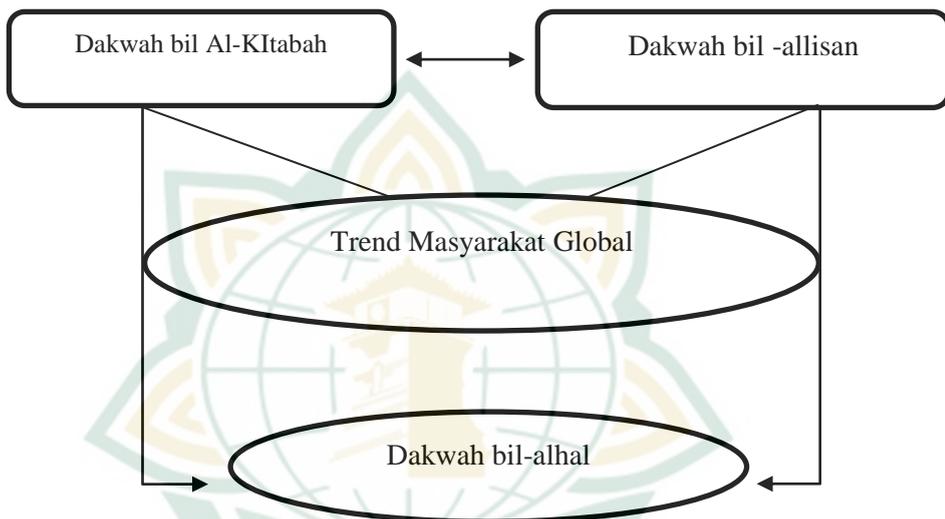
---

<sup>42</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, 54-55.

<sup>43</sup> Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 261

<sup>44</sup> Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 262-263.

Metode dalam kegiatan dakwah merupakan sebuah rencana yang tersusun, teratur dan terpola dan berhubungan dengan cara penyajian. Sebenarnya, metode dakwah adalah sesuatu yang lazim dikenal dan diterapkan oleh da'i, akan tetapi secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga sebagai berikut:<sup>45</sup>



**Gambar 2.1 . Metode Dakwah**

dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Dakwah *bi al-kitabah* yaitu dakwah melalui media berupa buku, majalah, surat, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan-lukisan dan sebagainya. b) Dakwah *bi al-lisan*, cara berdakwah meliputi media ceramah, seminar, simposium, diskusi, khutbah, saresehan, brain storming, obrolan, dan sebagainya, dan c) Dakwah *bi al-hal*, yaitu berupa perilaku yang sopan sesuai ajaran Islam, memelihara lingkungan, dan lain sebagainya.

Untuk meningkatkan keberhasilan dakwah di era global, kompetensi para da'i harus memiliki profil sebagai berikut ini, yaitu: memiliki komitmen tauhid, istiqamah dan jujur, memiliki visi yang jelas, memiliki wawasan keislaman, memiliki kemampuan memadukan antara dakwah *bi al-lisan* dengan dakwah *bi al-hal*, sesuai kata dengan perbuatan, berdiri diatas semua

<sup>45</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 88.

paham dan aliran, berpikir strategis, memiliki kemampuan analisis interdisipliner, sanggup berbicara sesuai dengan kemampuan masyarakat.<sup>46</sup>

### 3. Tinjauan Umum Tentang Film

#### a. Film Sebagai Media Dakwah

Dakwah selama ini diidentikan dengan ceramah di mimbar atau disuatu majelis. Namun demikian seiring perkembangan zaman teknologi dan informasi semakin berkembang. Media teknologi berupa film sekarang menjadikan para da'i menjadikan film sebagai media dakwah yang cukup efektif.<sup>47</sup>

Dalam berdakwah ada media yang digunakan oleh da'i sebagai penunjang keberhasilan dalam berdakwah. Dan media yang digunakan oleh seorang da'i, harus sesuai dengan kehidupan para *mad'u*. Dan jika melihat pada jaman sekarang kecenderungan hidup manusia digambarkan futuristik lawas.<sup>48</sup> Sehingga media dakwah yang digunakan harus sesuai dengan kehidupan mereka yang lebih cenderung terhadap dunia hiburan. Dengan adanya media dakwah yang semakin modern para da'i dituntut untuk mengikuti zamanya. Misalnya dakwah menggunakan media Televisi, yang digunakan untuk sarana informasi, hiburan, danll lain-lain. Selanjutnya media film juga dapat menarik masyarakat. Karena masyarakat cenderung menonton film dan bahkan di zaman sekarang film mengandung banyak pesan dakwah Islam.

Film merupakan gambaran hidup, juga sering disebutkan *movie* atau sinema. Film diproduksi dari rekaman orang dan atau benda (termasuk fantasi dan *figure*) dengan peralatan kamera. Film juga dapat diartikan sebagai serentetan gambar yang bergerak dengan atau tanpa suara, baik yang teream pada film, video tape, video disk, atau media lainnya. Sedangkan bahasa film adalah bahasa gambar. Film menyampaikan alur ceritanya melalui serangkaian gambar yang bergerak atau video, dari satu adegan ke adegan lainnya, dari satu

<sup>46</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 90.

<sup>47</sup> Budiman Akbar, *Semua Bisa Menulis Skenario* (Esensi Erlangga Group, 2015), 2..

<sup>48</sup> Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 264.

peristiwa satu ke peristiwa lainnya. Faktor yang paling penting dalam film yaitu kemampuan gambar bercerita kepada publik penontonya.<sup>49</sup>

Pada umumnya, film dibagi menjadi dua bagian, yakni film cerita dan film non cerita. Film cerita merupakan film yang menyuguhkan kepada masyarakat sebuah jalan cerita dan memilikibagian-bagian yang membuatperasaan manusia menjadi tersentuh. Film bersifat audio visual sehingga dapat diberikan kepada masyarakat dalam format gambar bergerak yang dapat dilihat dan mengeluarkan format suara yang dapat didengarkan oleh penonton. Karena unsur film yang mengandung format audio dan film juga dilengkapi dengan visual berupa gambar maka satu pesan dapat dikirim dan disampaikan kepada publik akan menjadi lebih mudah dipahami.<sup>50</sup>

b. Unsur-Unsur Pembentukan Film

Film sebagai media massa yang dihasilkan dari sebuah kerja kolektif. Tanpa melibatkan banyak orang sebuah karya film tidak akan terealisasikan oleh karena itu dibutuhkan unsur-unsur dalam departemen produksi yang dikepalai oleh para produser. Dalam tim penyutradaraan yang dikepalai oleh sutradara. Departemen kamera yang dikepalai oleh penata fotografi. Departemen artistik biasa dipimpin oleh designer produksi produksi atau penata artistik. Departemen suara bisa dikepalai oleh penata suara. Serta departemen editing dapat dikepalai oleh editor. Tugas mereka terait bertanggung jawab dalam sebagai berikut:

- 1) Eksekutif produser merupakan orang yang memiliki tanggung jawab atas seluruh produksi film dan memilah proyek-proyek mana berharga atau tidak. Proyek yang baik akan disajikan dan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil bisa menjamin sukses dipasar. Mengatur agar kualitas semua kegiatan produksi menjadi baik, dan menentukan

---

<sup>49</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi massa* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 9.

<sup>50</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Romerian Pustaka, 2017). 2.

agar produk akhir yang dibuat sesuai dengan target dan detail yang diinginkan perusahaan.

- 2) Produser bertanggung-jawab mengepalai sebuah unit produksi. Menjadimotor penggerak mulai dari awal proses pembuatan film. Biasanya seorang produser dan sutradara akan saling membantu dalam pengelolaan proses pembuatan film.
- 3) Disamping produser, untuk membuat sebuah produk film dibutuhkan seorang sutradara. Sutradara adalah penggerak inti dari sebuah film karena ia sangat bertanggung jawab atas hasil akhir film tersebut, baik jalan cerita yang berformat audio (suara) maupun visual (gambar).<sup>51</sup>Tugas sutradara disini untuk membangun sebuah hasil karya seni menarik yang berawal dari ide yang dicetuskan atau yang diberikan oleh penulis naskah film. Jadi, dapat dikatakan akan ada hubungan kerja yang erat antara sutradara dan penulis naskah. Sutradara juga harus mempunyai kemampuan memimpin karena ia akan mengarahkan banyak orang yang ahli dibidang perfilman, sehingga mereka dapat bekerja berdasarkan apa yang diinginkan oleh sutradara.
- 4) *Art Departement* atau departemen artistik, mempunyai tanggung jawab perancangan dan pembangunan set film. Banyak tanggung jawab yang dibebankan pada keseluruhan desain produksi. Tugasnya juga dilaksanakan dengan kerjasama yang erat dengan sutradara.<sup>52</sup>
- 5) *Art director* bertugas sebagai pengarah artistik dari sebuah produksi film.
- 6) *Script writer* merupakan bagian terpenting dalam proses pembuatan film. Dalam membuat naskah skenario scrip writer memperoleh tugas yang sangat penting dalam kelangsungan prosesnya dikarenakan isi naskah haru sesuai dengan jalan cerita yang disampaikan melalui film. Dalam penulisan naskah sebagai dasar adalah *thinking in picture* atau berfikir dalam gambar terbagi atas dua tahap, pertama tahap visualisasi yaitu ungkapan dari gambar yang ada

---

<sup>51</sup>Budiman, *Semua Bisa Menulis Skenario*, 18-20.

<sup>52</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, 12.

didalam benak penulis naskah, kedua tahap *picturization* (pikturisasi) adalah menggambarkan karakter orang tersebut. Penulis skenario sebisa mungkin mempunyai kemampuan untuk menghubungkan gambar yang satu dengan gambar yang lain sehingga makna tertentu akan terbentuk.

- 7) *cameraman* adalah orang yang membuat rekaman menggunakan video kamera. *Cameraman* mempunyai hak menangkap gambar secara pribadi dan akan dijadikan bahan / stok gambar. Salah satu syarat untuk menjadi *cameraman* yang cakap ialah dia harus mempunyai kepekaan yang tinggi dalam menempatkan kamera untuk pengambilan dan pengatur seni dari sebuah produksi pembuatan film.<sup>53</sup>
- 8) *Soundman* biasa disebut penata suara merupakan orang-orang yang memiliki kompetensi yang baik mengenai kualitas suara dalam film dan tahu seluk beluk cara menghasilkan output suara yang jernih untuk film. *Soundman* secara garis besar bertanggung jawab secara penuh untuk semua hal yang berkaitan dengan audio, suara, efek suara yang dihasilkan pada saat perekaman gambar.

Bila dibagi secara umum maka aspek-aspek pembuatan film dibagi menjadi 2. Yaitu aspek sinematik dan aspek naratif. Untuk membangun sebuah film maka dua aspek tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain. Disetiap aspek tersebut tidak mungkin bisa membangun sebuah film apabila hanya satu aspek saja. Dapat dianalogikan jika aspek naratif merupakan bahan (materi) yang akan dibuat, lalu aspek sinematik ialah cara untuk membuatnya.<sup>54</sup> Untuk sebuah film dengan jalan cerita, aspek naratif merupakan perlakuan terhadap cerita film tersebut. Sedangkan unsur sinematik atau juga populer dengan nama gaya sinematik adalah unsur teknis dalam pembuatan sebuah film. Dalam pembagian aspek

---

<sup>53</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, 14-15.

<sup>54</sup> Ratnah Umar, "Metode Dakwah di Era Globalisasi," *Al-Tajdid* 1, no. 2(2017): 79.

sinematik dapat dibagi menjadi empat aspek utama yakni, *mise-en-scene*, *sinematografi*, *editing*, dan suara.

1) Aspek Naratif

Aspek ini ialah rangkaian kejadian yang berkesinambungan satu dengan yang lain serta saling terkait oleh logika sebab-akibat (kausalitas) dan terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Pada jalan cerita sebuah film, sebuah peristiwa terjadi diakibatkan oleh peristiwa sebelumnya. Contohnya adegan pertama mengisahkan *Spiderman* mengeluarkan jaring dari tangannya dan adegan kedua mengisahkan musuh dari *Spiderman* terperangkap jaring dan terjatuh. Adegan kedua terjadi dikarenakan ada adegan pertama, hal ini menyebabkan pemirsa lebih cepat untuk memahami karena terdapat kaitan kausalitas antara adegan pertama dan adegan kedua. Semua tingkah laku dari peran cerita tersebut tentunya akan memotivasi adegan selanjutnya, lama kelamaan hal tersebut akan membangun sebuah pola pengembangan naratif yang dipecah menjadi tiga bagian; pertama adalah bagian pendahuluan, bagian pertengahan, dan yang terakhir adalah bagian penutupan. Model tersebut umumnya ditampilkan secara linear. Dalam batasan ruang (latar cerita) dan waktu (urutan, durasi, frekuensi) tidak akan terlepas dari hubungan kausalitas pembuatan aspek naratif.<sup>55</sup>

Plot merupakan salah satu aspek penting dari naratif. Plot merupakan deretan peristiwa yang ditampilkan dengan format audio atau visual disepanjang sebuah film. Plot dalam film berfungsi untuk merekayasa cerita yang terjadi oleh sutradara sehingga dapat disajikan dan diarahkan menuju alur cerita sesuai dengan apa yang sutradara inginkan. Hal tersebut dapat digunakan untuk meringankan para pembuat film apabila film dibuat dari sebuah novel, tanpa melepaskan keterkaitan ruang dan waktu sehingga film ini dapat dirasakan khalayak. Naratif juga mempunyai unsur utama yang mempermudah berjalannya sebuah alur cerita, unsur tersebut ialah;

---

<sup>55</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, 3-4.

*Pelaku cerita* dimana dia merupakan motivator penting yang melakoni alur cerita, pelaku cerita dibagi menjadi pemeran protagonis (utama / jagoan) dan antagonis (pendukung / musuh, rival). Lalu unsur *permasalahan / konflik* dapat dikatakan sebagai penghambat pemeran protagonis dalam meraih tujuannya, konflik dapat tercipta dari tokoh protagonis atau antagonis. *Tujuan* merupakan hal yang ingin diraih oleh pelaku cerita, dapat berupa hal fisik contohnya memenangkan peristiwa dari musuh atau hal non fisik seperti kebahagiaan cinta dan lainnya.<sup>56</sup>

## 2) Aspek Sinematik

Pembangun sebuah cerita adalah aspek naratif, maka aspek sinematik merupakan segala unsur teknis dalam pembuatan sebuah film. Atau lebih singkatnya nyawa sebuah film adalah naratif, maka tubuh fisiknya adalah sinematik. Karena aspek sinematik adalah yang membuat sebuah jalan cerita audio visual menjadi film, maka bukan berarti unsur sinematik kalah penting dari naratif. Unsur sinematik meliputi: *Mise-en-scene*; merupakan proses produksi film dengan mengambil atau merekam semua hal didepan kamera, yang memiliki arti “*putting in the scene*” jika diterjemahkan dari bahasa perancis.<sup>57</sup> Bagian dari aspek *mise-en-scene* menayangkan semua gambar yang diambil yang penonton bisa lihat dalam sebuah film. *Mise-en-scene* mempunyai 4 bagian utama yakni setting atau latar, kostum dan *make-up* (tata rias mencakup riasan wajah dan efek-efek khusus), lighting atau pencahayaan, dan yang terakhir pemain dan pergerakannya.<sup>58</sup>

Aspek sinematografi bila dibagi secara umum akan menjadi tiga unsur, yakni: kamera dan film, *framing*, durasi gambar. Kamera dan film meliputi teknik yang dapat dilasanakan dengan kamera dan

---

<sup>56</sup> Anton Mabururi, *Manajemen Produksi Program Acara Televisi* (Jakarta: PT. Grasindo, 2013), 4.

<sup>57</sup> Latifah Istiqomah, “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 50-51.

<sup>58</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, 3-4.

stok filmnya. Framing merupakan relasi antara kamera dengan objek yang akan direkam. Sedangkan durasi gambar adalah berapa lamanya sebuah obyek direkam kamera untuk diambil gambarnya. *Editing* sendiri terdiri terdapat dua pengertian; pertama editing produksi merupakan proses pemilahan gambar dan penyambungan gambar yang telah direkam, *editing* paska produksi merupakan teknik-teknik yang dilakukan untuk menghubungkan tiap adegan. Untuk suarayang keluar dari didalam

Film merupakan media massa yang efektif dimasa sekarang ini, banyak diminati masyarakat karena tampilan yang menarik dan dilengkapi dengan audio visual dengan memasukkan jalan cerita yang menarik, film menjadi salah satu media massa yang berkembang untuk saat ini, maka film memiliki beberapa aspekesensial yang tidak dimiliki oleh media massa yang lain, contohnya :

- 1) Skenario berupa naskah yang berisi adegan, dialog, peristiwa yang dapat dipahami oleh pemain demi tersusunnya jalan cerita dalam produksi film. Didalam skenario semua penjelasan tentang suara dan gambar yang akan ditayangkan dalam sebuah film dikemas dalam bentuk siap pakai untuk produksi.<sup>59</sup>
- 2) Sinopsis adalah berupa rangkuman drai keseluruhan isi naskah yang ditulis guna untuk membantu pemain memahami gambaran isi naskah. Sinopsis ditulis dengan tidak menghilangkan unsur-unsue intrinsiknya, seperti halnya tokoh, penokohan, alur, gaya bahasa dan unsur intrinsik lainnya. Dalam produksi film, sinopsis berfungsi untuk memberi sebuah gambaran ringkas tentang isi cerita atau naskah.
- 3) Plot lebih dikenal dengan alur atau jalan cerita. Plot adalah jalur cerita untuk sebuah skenario. Plot biasanya terdapat dalam film cerita.
- 4) Penokohan merupakan para pemeran pada film cerita, yang bisa dikategorikan sebagai protagonis, antagonis, serta tokoh pembantu.

---

<sup>59</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, 56.

- 5) Karakteristik untuk sebuah film cerita adalah ciri umum sebuah karakter yang ada dan dimiliki oleh pemeran dalam film.
  - 6) *Scene* adalah aktivitas terkecil dalam film yang merupakan rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu serta memiliki gagasan. Bisa disebut dengan adegan.
  - 7) *Shot* merupakan sebuah objek yang dibidik dengan kamera dalam penggarapan film.
- c. Karakteristik Film

Karakter sebuah film mempunyai makna spesifik yaitu layar lebih luas, perekaman gambar, pemusatan penuh, dan pengenalan psikologis:

- 1) Layar yang lebar  
Dibandingkan dengan televisi maka film mempunyai kelebihan pada layar yang digunakan untuk pemutaran film yaitu lebih luas dan berukuran besar. Hal ini membuat keleluasaan penonton untuk melihat detail pada adegan-adegan karena film disajikan dengan layar yang lebih luas dan lebar.<sup>60</sup>
- 2) Perekaman gambar  
Dalam produksi film perekaman untuk pengambilan gambar adalah salah satu unsur yang sangat penting. Dengan jarak jauh sekaligus memungkinkan untuk proses pengambilan gambar atau yang dapat disebut *extreme long shot dan panoramic shot*. Pengambilan gambar yang seperti ini dapat memunculkan kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya.
- 3) Pemusatan penuh  
Penonton yang berkonsentrasi penuh dalam menonton film dapat fokus dan mengetahui lebih dalam dalam jalan cerita yang terdapat dalam film yang sedang ditayangkan. Untuk mencapai konsentrasi penuh diperlukan ruangan yang memiliki kedap suara, sehingga suasana lebih hening dan penonton cenderung akan fokus kedalam jalan cerita film tersebut.

---

<sup>60</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, 30.

#### 4) Identifikasi Psikologis

Konsentrasi penuh menonton film tanpa sadar membuat penonton benar-benar menghayati alur cerita film tersebut. Penonton dengan ketidaksadarannya menyamakan diri sebagai salah seorang pemain film. Gejala seperti dalam ilmu jiwa sosial disebut identifikasi psikologis.<sup>61</sup>

#### d. Jenis dan Klasifikasi Film

Secara umum film dapat dibagi menjadi 3 jenis (*genre*), yaitu Non Fiksi (Nyata), fiksi (Rekaan), dan eksperimental (abstrak).

##### 1) Film non Fiksi

Film non fiksi adalah film yang diproduksi yang memuat kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi. Dalam film non fiksi daya imajinasi seseorang tidak lagi dibutuhkan, karena film ini dibuat berdasarkan kejadian nyata. Meskipun film ini mengangkat kisah nyata namun sinematografi dalam film ini juga dibutuhkan untuk menambah daya tarik penonton.

##### a) Film dokumenter

Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan suatu kejadian yang nyata yang benar-benar adanya. Dalam film dokumenter tidak memiliki tokoh protagonis, antagonis, dan tokoh lainya seperti dalam cerita fiksi. Film dokumenter tidak memiliki plot namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argumen. Film dokumenter tidak memiliki tokoh protagonis, antagonis. Konflik serta penyelesaian seperti halnya film fiksi.<sup>62</sup>

##### b) Film berita

Film berita adalah film yang mengandung unsur-unsur berita. Yakni berfungsi sebagai media informasi bagi masyarakat. Film berita biasanya memuat fenomena-fenomena yang sedang terjadi dilingkungan masyarakat.

---

<sup>61</sup> Latifah Istiqomah, “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 35.

<sup>62</sup> Anton Mabruhi, *Manajemen Produksi Program Acara Televisi*, 4-5.

## c) Film cerita

Film cerita agar tetap banyak diminati oleh penonton sekarang ini harus memberikan kesan yang menarik, dan apik. Dalam film cerita pengambilan gambar dan teknik penyuntingan harus dilakukan secara canggih agar penonton bisa masuk kedalam ceritanya dan seakan akan penonton yang menjadi artis dan aktornya. Film cerita biasanya dipentaskan di gedung pertunjukan atau bioskop, film ini berupa cerita cerita fiktif yang dikemas secara menarik film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukan di gedung, bioskop dengan para film terkenal dan film ini didistribusikan sebagai media bisnis yang diperuntukan pada publik<sup>63</sup>.

## 2) Film Fiksi

Berbeda dengan jenis film dokumenter, film ini terikat oleh plot. Film fiksi merupakan karangan dari seorang tim penyusun produksi film yang berimajinasi. Struktur film fiksi pun terdapat sebab dan akibat serta konflik yang membuat penonton terkejut bahkan merasakan kejadian-kejadian yang diperankan. Struktur pemeran berupa pemain antagonis, protagonis dan tokoh-tokoh pembantu lainnya serta kisah ceritanya berupa bahagia atau kesedihan. Yang termasuk dalam fiksi antara lain :

## a) Film Kartun

Film Kartun sebuah film yang menyajikan visual anak yang dikemas sedemikian rupa agar penonton tertarik. Film kartun banyak diminati anak-anak, karena jalan cerita yang tidak rumit dan tidak menimbulkan konflik yang mendalam seperti film drama lainnya. Film kartun berguna sebagai hiburan kepada publik dan memberikan sajian menarik.

## b) Film Horor

Film horor merupakan film yang berkaitan dengan mistis, yang selalu berkaitan dengan hal-hal yang membuat penonton

---

<sup>63</sup>Himawan Pratista, *Memahami Film*, 32.

merasakan ketakutan. Dan biasanya diluar akal manusia.

Film horor diproduksi guna sebagai sarana hiburan bagi penontonya, biasanya film horor sering berkaitan dengan alam-alam ghaib, yang memberikan kesan mistis terhadap penonton. Plot film horor sebenarnya sederhana, yakni bagaimana usaha manusia untuk melawan kekuatan jahat dan biasanya berhubungan dengan dimensi supernatural atau sisi gelap manusia.<sup>64</sup>

### c) Film Religius

Film religius umumnya banyak diminati oleh masyarakat. Karena dalam film ini mengandung unsur-unsur keagamaan. Selain memberikan dampak yang positif bagi penontonya, film religi juga dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang keagamaan. Film religi memuat ajaran-ajaran Islam misalnya kajian dakwah, siraman qalbu, atau hal lainnya.<sup>65</sup>

## 3) Film-film jenis lain

### a) Profil Perusahaan

Film ini diproduksi untuk kepentingan perusahaan, dalam film ini yang membuat film mulai dari pendanaan didapatkan dari perusahaan. Guna agar perusahaan semakin dikenal khalayak umum dan sedang melaksanakan proyek-proyek tertentu. Film ini sendiri umumnya berfungsi sebagai alat bantu presentasi.

### b) Iklan Televisi

Televisi merupakan media yang digemari oleh masyarakat untuk sekarang ini. Terlebih untuk memberikan informasi baik pemerintahan maupun hiburan. Iklan televisi berfungsi untuk memberikan informasi produk, layanan jasa, dll. Agar penontonn dapat tertarik

<sup>64</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, 34.

<sup>65</sup> Latifah Istiqomah, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 30.

untuk membeli dan menikmati iklan yang ditayangkan dalam TV.

c) Program Televisi

Umumnya Program Televisi memberikan kesan positif bagi penonton. Program TV diperuntukkan untuk masyarakat. Dalam program televisi umumnya dibagi menjadi cerita dan non cerita.<sup>66</sup>

**4. Film Dakwah di Indonesia ( 99 Nama Cinta)**

Di Indonesia film islami menjadi film yang menarik perhatian, terutama kalangan anak remaja. Tapi, tidak hanya sebatas kalangan remaja saja, bahkan orangtua pun menyukai film bergenre Islami. Keuntungan yang diperoleh dengan adanya film dakwah yaitu semakin mudah diterima oleh penonton, karena penonton akan mudah merasakan, menghayati pemeran yang ada disebuah film tersebut. Film dengan latar agama Islam yang sedang disukai oleh penonton menjadikan film bernuansa Islam sangat diminati banyak kalangan.<sup>67</sup>

Sejak kemunculan film 99 Nama Cinta menjadikan penonton semakin tertarik untuk melihat kisah dalam film tersebut. Secara garis besar Film 99 Nama Cinta menceritakan seorang produser acara infotainment beserta cerita kehidupannya, produser ini bernama Talia (Acha Septriasa) dan Dai muda bernama Kiblat (Deva Mahendra). Semenjak kecil mereka sudah berteman akrab, ketika mereka berumur 5 tahun. Kemudian jelang beberapa tahun mereka berpisah. Kiblat seorang anak ulama besar yang berada di Kediri yang harus belajar ke luar negeri untuk mengampu ilmu agama yang kelak akan mewarisi pondok pesantren yang ada di Kediri. Kehidupan Kiblat dan Talia sangat bertolak belakang, dengan adanya keterbalikan dunia, kiblat diutus oleh ayahnya untuk mengajarkan ilmu agama dengan Talia, atas pesan wasiat ayah Talia yang sudah meninggal dunia. Setelah Talia dan Kiblat bertemu disebuah tempat perusahaan TV akhirnya Talia menerima ajakan kiblat untuk belajar ilmu agama. Sejak pertemuan Kiblat dengan Talia menimbulkan konflik, karir yang dibangun

<sup>66</sup> Anton Mabruhi, *Manajemen Produksi Program Acara Televisi*, 7.

<sup>67</sup> Kompas, “Sinopsis Film 99 Nama Cinta Tayang Hari Ini” 14 November, 2019. <http://www.kompas.com>

oleh Talia dengan susah payah mengalami kemerosotan dikarenakan kesalahan kecil, tapi tak disangka, Kiblat lah yang membantunya bangkit dari keterpurukannya. Kedekatannya dengan Kiblat menimbulkan perasaan cinta dalam hati Talia yang selama ini terasa kosong. Namun, semuanya buyar ketika mendengar gosip bahwa Kiblat hendak dijodohkan dengan Husna, seorang pengajar baru di pesantren milik keluarga Kiblat.

Film yang disutradarai oleh Danial Rfki yang bergenre religi, *romance*, dan dicampuri oleh komedi agar semakin menarik jalan ceritanya. Film ini memberikan gambaran bahwasanya kehidupan realitas sosial masyarakat perkotaan terutama dikalangan artis dan aktor. Selain menimbulkan kesan yang baik film 99 Nama Cinta juga dinilai sangat menghibur. Sejumlah adegan dan dialog jenaka disajikan membuat penonton semakin tertarik dengan jalan kisahnya film ini.<sup>68</sup>

Film ini karya Garin Nugroho dan disutradari oleh Danial Rifki berhasil memberikan karya film Indonesia yang baik. Dalam film ini terdapat pesan-pesan dakwah didalamnya, dengan nuansa religi film ini sangat cocok untuk keadaan sekarang ini, dakwah yang disampaikan pun sangat jelas dan runtun. Pesan yang disampaikan tersalurkan dengan baik, oleh pemain-pemain film ini. *Scene* yang ada di "99 Nama Cinta" ini juga saling berhubungan, mulai dari acara gosip, mengaji, acara kuliah subuh, hingga, hubungan antara Talia dan Kiblat semua berkolerasi dengan pesan yang mau disampaikan, yakni bahwa sesungguhnya Allah mempunyai caranya sendiri untuk bekerja. Kita sebagai makhluk hanya bisa berencana, keputusan yang terbaik untuk makhluknya tetap dipegang oleh Allah. Kembali lagi, karena Allah bekerja dengan caranya sendiri.

Film ini memaknai kehidupan dizaman sekarang, penonton dituntut untuk selalu mengingat Allah dimanapun eadaanya. Bai susah dan senang, dalam film tersebut memberikan pesan dakwah, bahwa manusia tidak boleh terlalu mencintai duniawi, dan harus selalu berfikir ke akhirat dengan cara belajar agama.

## 5. Analisis Semiotika Roland Barthes

Sebuah metode atau keilmuan untuk menganalisis dan mengkaji tanda tanda merupakan pengertian dasar dari

---

<sup>68</sup> Kompas, "Sinopsis Film 99 Nama Cinta Tayang Hari Ini" 14 November, 2019.<http://www.kompas.com>.

Semiotika. Tanda-tanda merupakan alat yang biasa dipakai dalam usaha untuk menemukan jalan dikehidupan, diantara manusia dan dengan manusia. Sebuah tanda menunjukkan sebuah hal selain dirinya sendiri serta makna merupakan kaitan antara sebuah obyek atau ide serta sebuah tanda.<sup>69</sup>

Tanda, penanda, dan pikiran manusia sangat berhubungan dengan Semiotika. Tradisi sangat menonjol dalam membantu manusia melihat bagaimana sebuah tanda dan simbol-simbol dimanfaatkan, makna yang terkandung, dan tahu cara untuk mengaturnya. Kebanyakan terdiri dari gabungan simbol-simbol yang spesial cara mengaturnya dan dibuat secara kronologis dalam membuat sebuah kesan, mendatangkan sebuah pesan, ide, atau menurunkan sebuah tafsir pada masyarakat penerima pesan.

Semiotika diartikan sebagai ilmu signifikasi yang dipelopori oleh Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce, dengan seorang linguistik Saussure menyebutkan ilmu yang dikembangkannya sebagai *semiology*. Menurut Saussure sebuah anggapan adalah dasar dari semiotika. Bahwa selama ada kegiatan dan perilaku manusia yang mengusung suatu makna atau selama berperan sebagai tanda, maka dibelakangnya harus ada sistem perbedaan dan perbedaan yang membolehkan untuk makna tersebut. Atau lebih singkatnya dimana ada sebuah tanda maka disitu terdapat sebuah sistem.

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang handal dalam mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama: eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra. Ia berpendapat bahwa bahasa adalah sistem tanda yang memberikan anggapan dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Barthes telah menulis banyak buku, yang beberapa diantaranya, telah menjadi bahan rujukan penting untuk studi semiotika di Indonesia. Dalam bukunya yang terkenal *S/Z* (1970), yang oleh Bertens Pantas disebut sebuah buku dengan judul yang cukup aneh, buku ini merupakan salah satu contoh tugas tentang cara kerja Barthes.<sup>70</sup>

Barthes berpendapat bahwa *Sarrasine* ini terangkai dalam kode rasionalisasi, suatu proses yang hampir sama dengan yang

---

<sup>69</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 11.

<sup>70</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 67-68.

terlihat dalam retorika tentang tanda mode. Lima kode yang ditinjau Barthes adalah *kode semik* (makna konotatif), *kode simbolik*, *kode proaretik* (logika tindakan), dan *kode gnomik* atau kode struktural yang membangkitkan suatu badan ilmu pendidikan tertentu.<sup>71</sup>

*Kode hermeneutik* atau kode teka-teki berkisar pada berapa pembaca untuk mendapatkan “kebenaran” bagi pertanyaan yang muncul dalam teks. Kode teka-teki merupakan unsur struktur yang penting dalam narasi tradisional. Teka-teki dan penyelesaiannya didalam cerita. Kode semik atau kode konotatif banyak memberikan dampak banyak sisi. Dalam proses pembacaan, pembaca menyusun tema suatu teks. Ia melihat bahwa konotasi kata atau frase tertentu dalam teks dapat dikelompokkan dengan konotasi kata atau frase yang hampir sama. Jika kita melihat suatu gabungan satuan komotasi, kita menemukan suatu tema didalam cerita. Jika sejumlah konotasi rekat kaitanya pada suatu nama tertentu, kita dapat mengenali suatu tokoh dengan atribut tertentu. Perlu diketahui bahwa Barthes menganggap denotasi sebagai konotasi yang paling kuat dan paling akhir.

*Kode simbolik* merupakan aspek pengkodean fiksi yang paling khas yang bersifat sistem, atau tepatnya menurut konsep Barthes, pasca struktural. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa makna berasal dari beberapa oposisi biner atau perbedaan baik dalamn taraf bunyi menjadi fonem dalam proses produksi wicara, maupun pada taraf oposisi psikoseksual yang melalui proses. Misalnya, seorang anak belajar bahwa ayahnya dan ibunya berbeda satu sama lain dan bahwa perbedaan ini juga membuat anak itu sama dengan satu diantaranya dan berbeda dari yang lain-lain pun pada pelepasan dunia secara kultural dan primitif menjadi kekuatan dan nilai-nilai yang berlawanan yang secara mitologi dapat di kodekan. Dalam suatu teks verbal, perlawanan yang bersifat simbolik seperti ini dapat dikodekan melalui istilah-istilah retoris seperti antitesis, yang merupakan hal yang istimewa dalam sistem simbol Barthes.<sup>72</sup>

*Kode proaretik* atau kode tindakan/lakuan dianggapnya sebagai perlengkapan utama teks yang dibaca orang, artinya, antara lain semua teks yang bersifat naratif. Jika Aristoteles dan

---

<sup>71</sup> Alex sobur, *Semiotika Komunikasi*, 69.

<sup>72</sup> Alex sobur, *Semiotika Komunikasi*, 68.

Todorov hanya mencari adegan-adegan utama atau alur utama, secara keilmuan Barthes melihat semua lakuan dapat dikodifikasi, ia menerapkan beberapa cara untuk memilah-milah. Kita mengenal kode lakuan atau peristiwa karena kita dapat memahaminya.

*Kode gnomis* atau kode kultural banyak jumlahnya. Kode ini merupakan acuan teks ke benda-benda yang sudah diketahui dan dikodifikasi oleh budaya.

Barthes melihat signifikasi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terurutkan. Signifikasi itu tak terbatas pada bahasa. Pada akhirnya, Barthes menganggap kehidupan sosial sendiri merupakan suatu bentuk signifikasi. Dengan kata lain, kehidupan sosial, apapun bentuknya, merupakan suatu sistem tanda tersendiri pula. Kehidupan sosial seringkali ditayangkan dalam sebuah pertunjukan atau tayangan film. Dengan demikian, simbol yang tersirat dalam film dapat ditransfer oleh penonton ke dalam kehidupannya.<sup>73</sup>

Hubungan antara penanda dan petanda tidak ditentukan secara ilmiah, melainkan bersifat *arbitrari*, bila Saussure hanya menekankan pada penandaan dalam tataran denotatif saja, maka Roland Barthes menyampaikan secara mendalam lagi untuk semiologi dengan mengembangkan sistem penandaan pada tingkat konotatif, ia juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu mitos yang menandai suatu masyarakat.

Barthes mendefinisikan denotasi sebagai pemahaman tahap pertama yang berarti tataran awal yang memiliki makna yang langsung dan pasti. Dengan kata lain denotasi juga berarti makna sebenarnya yang disetujui bersama secara sosial dan realitas sebagai rujukannya. Dari penjelasan denotatif maka konotatif dapat diartikan penanda yang bersifat terbuka, tidak pasti dan dapat digambarkan secara berbeda. Atau bisa dikatakan Konotatif kebalikan dari denotatif. Sebagai contoh “Si Jago Merah”, secara denotasi dapat diartikan seekor ayam jantan (jago) berwarna merah, sedangkan makna konotatifnya berarti kebakaran.

## B. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan tinjauan pustaka ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan

---

<sup>73</sup> Latifah Istiqomah, “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 50-51.

tema yang akan diteliti. Adapun skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis peneliti yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Lathifah Istiqomah

Dengan judul “ Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta”. Melalui skripsi ini, dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Dalam penelitian ini penulis menganalisis pesan dakwah akidah, syariah dan akhlak. Hasil penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada pesan dakwah di era globalisasi yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah di Era Globalisasi Dalam Film 99 Nama Cinta Karya Garin Nugroho dan Danial Rifki” penelitian ini sama-sama menggunakan jenis pendekatan *library research* dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, yang mengamati tanda denotatif, konotasi, dan mitos disebuah film tersebut.<sup>74</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Badiyatul Mardiyah

Dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Film Insyah Allah Sah (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce). Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Dalam penelitian ini penulis menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut menggunakan Charles Sander Peirce, peneliti menjawab masalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengamati film Insyah Allah Sah dan kemudian mengambil beberapa scene yang merujuk pada pesan dakwah. Peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu tanda, penggunaan tanda, dan acuan tanda. Penelitian ini hanya berfokus pada pesan dakwah yang terkandung didalam film,. Sedangkan penelitian yang aan dilakukan dengan judul “Analisis Pesan Dakwah di Era Globalisasi Dalam Film 99 Nama Cinta Karya Garin Nugroho dan Danial Rifki” penelitian ini sama-sama menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam film

---

<sup>74</sup>Latifah Istiqomah, “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 8.

tersebut melalui dialog yang terdapat difilm tersebut, dengan menggunakan teori Roland Barthes.<sup>75</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Anik Khunaifah

Dengan judul “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Aku, Kau, dan KUA Serta Upaya Perbaikannya Terhadap Etika Pergaulan Remaja”. Dalam penelitian ini berfokus pada pesan dakwah yang terkandung dalam film Aku Kau & KUA. Serta dalam penelitian tersebut dijelaskan upaya perbaikannya terhadap etika pergaulan remaja. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, sumber data yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam menganalisis isi pesan dakwah tersebut peneliti menggunakan teori Ferdinand De Saussure. Sedangkan penelitian yang dilakukan dengan judul “Analisis Pesan Dakwah Di Era Globalisasi Dalam Film 99 Nama cinta. Dalam penelitian ini penulis sama-sama meneliti pesan dakwah yang terdapat dalam film, akan tetapi peneliti menggunakan teori Roland Barthes untuk mengkaji pesan dakwah yang terdapat dalam film tersebut.<sup>76</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada masalah yang akan dibahas pada penelitian yaitu pesan dakwah di era globalisasi yang terkandung dalam film “99 Nama Cinta”. Pendekatan pesan dakwah menggunakan metode Semiotika Roland Barthes. Hasil dari pendekatan metode Roland Barthes akan dikaji kembali dengan keterkaitan dakwah didalam era globalisasi.

Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, peneliti akan mengkaji film “99 Nama cinta” dengan mengambil berbagai sistem tanda seperti substansi dan batasan, gambar-gambar, berbagai macam gesture, berbagai suara music, serta berbagai obyek, yang menyatu dalam *System of Significant* yang terkait dengan dakwah di era globalisasi. Film religi karya Danial Rifki dan Garin Nugroho ini memiliki pesan dakwah Islam yang luar biasa. Bagi mereka harapan dari film ini, agar penonton

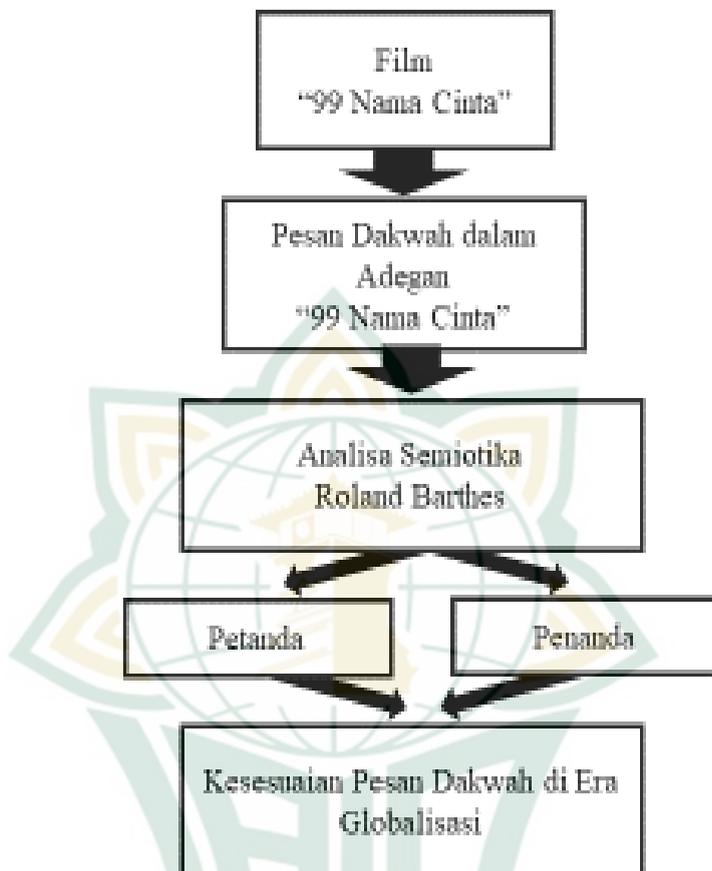
---

<sup>75</sup> Badiyatul Mardinah, “Pesan Dakwah Dalam Film Insya Allah Sah (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 6.

<sup>76</sup> Anik Khunaifah, “Analisis Pesan Dakwah Islam Dalam Film Aku, Kau & KUA Serta Upaya Perbaikannya Terhadap Etika Pergaulan Remaja” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019), 5.

tertarik dengan kandungan dakwah yang terdapat dalam film tersebut. Sehingga pesan dakwah bisa tersampaikan dengan baik, dalam film tersebut mengandung efek-efek yang positif khususnya bagi remaja sekarang ini. Dengan menggunakan media dakwah berupa film sangat cocok digunakan di era globalisasi. Dikarenakan manusia yang hidup di era ini, menyukai hal-hal yang berkaitan dengan teknologi, karena mudah dipahami, mudah dilihat kapan dan dimanapun jadi lebih praktis.





**Gambar 2.1. Kerangka Berfikir**